

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SEKOLAH

Ayu Lestyaningsih, Busri Endang, Indri Astuti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : Ayulestiya9@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa kelas XF SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian studi survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuosioner/angket. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok pada kelas X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mencapai rata-rata 89 % berada pada kategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sudah berhasil dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa kelas X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok ini cocok diterapkan pada kelas yang lainnya guna mengembangkan motivasi siswa dalam berprestasi.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Motivasi Berprestasi

Abstract: This study aimed to analyze the group guidance service in developing achievement motivation student of the class X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. In this research method used in descriptive method, with the form of survey research studies. Data collection technique of direct communication and indirect communication technique. Data collection tool used is questionnaires. Based on the result of data analysis showed that group guidance service of the class X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya reaching an average of 89% at both categories of the data concluded that the implementation of group guidance service has been successfully performed in developing student achievement motivation of the class X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. This the group's guidance services suitable to be applied to the other classes in order to develop a student's motivation to excel.

Keyword : Group Guidance, Achievement Motivation

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Hal ini sejalan dengan posisi bimbingan dalam pendidikan Menurut Yusuf & Nurihsan (2006:4) “Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa bimbingan dan konseling”.

Terkait dengan bidang pembinaan siswa yaitu program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal. Salah satu pemberian layanan bantuan kepada peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut Tohirin (2014:164), “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Sedangkan menurut Daryanto, Farid (2015:57), “bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Sejalan dengan pendapat Gazda (1931:1) “*group guidance is probably as old as the guidance movement it self*”.

Dalam layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pimpinan kelompok (pembimbing atau konselor).

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok (Prayitno 1995:4): (a) Pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. (b) Anggota kelompok. Tidak semua sekumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Menurut Tohirin (2014:165) menyatakan bahwa, tujuan bimbingan kelompok yaitu:

secara umum yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan komunikasi verbal maupun nonverbal para siswa.

Berdasarkan paparan dari tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Tohirin, maka dalam pelaksanaan bimbingan kelompok anggota kelompok harus dapat mendorong dirinya agar aktif dalam pelaksanaan layanan tersebut. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sering kali ditemui anggota kelompok banyak yang pasif atau hanya diam dan tidak mengerti harus berbuat apa, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok ini. Sangat diharapkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu peserta didik dalam mencegah berkembangnya masalah maupun mengembangkan dirinya secara optimal. Satu diantaranya yang sangat diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini adalah dapat mengembangkan motivasi berprestasi siswa agar mereka semakin giat dalam belajar dan mempunyai tekad dalam meraih prestasi.

Menurut Donald dalam Sardiman (2012:74), “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motif berprestasi merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan..

Menurut Slade (1991) menyatakan bahwa, “*The motive to achieve success (i.e., achievement motive) is related to instigating forces in that an individual high in achievement motive is more responsive to achievement cues, engages in achievement tasks more quickly, and persists at these tasks longer than someone low in achievement motive*”. Perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting, artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Clelland juga menemukan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi rendah mempunyai kecenderungan berpikir lebih banyak tentang ketidakpastian, rintangan, hambatan, dan kemungkinan mendapatkan peristiwa yang tidak terduga (kebetulan) ketika dibangkitkan

asosiasinya tentang keberhasilan daripada siswa dengan motivasi berprestasi tinggi.

Mengacu pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, Menurut prayitno (1995:4) ada empat aspek yaitu sebagai berikut: 1. Tahap pembentukan, 2. Tahap peralihan, 3. Tahap kegiatan, 4. Tahap pengakhiran.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut: 1. Tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa 2. Tahap peralihan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa 3. Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa 4. Tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Subana (2001:89) menyatakan bahwa, “metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya”. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk studi survey. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA N 1 Sungai Raya yang duduk di kelas X terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017. populasi dari penelitian ini adalah 28 orang karena kurang dari seratus maka diambil semua. Dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung dan tidak langsung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrview dan angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena itu dalam menganalisis data dilakukan dengan rumus statistik. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan Angket atau kuosioner. kuosioner digunakan untuk menjawab sub masalah satu, dua, tiga, empat dan lima.

Setelah melakukan validasi dengan menggunakan uji validitas, maka instrumen yang digunakan valid. Dari hasil uji reliabilitas dinyatakan bahwa alat ukur dalam penelitian adalah baik sehingga dapat diterima dan reliabel.

Tolok ukur tingkatan persentase menggunakan rentang persentase. Menurut Phopan dan Sirotnik (1998) dalam Sari dkk (2013:7) sebagaimana tertera pada tabel 1

Tabel 1
Tolok Ukur Persentase

No.	Interpretasi	Persentase
1.	Baik	100%-66,7%
2.	Cukup Baik	66,6%-33,34%
3.	Kurang Baik	33,33-0,00%

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) Persiapan penelitian, 2) Pelaksanaan penelitian, 3) Pengumpulan data penelitian, 4) Akhir penelitian

Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi penyusunan instrument penelitian, uji coba soal angket, dan mengurus surat izin penelitian.

Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan, terlebih dahulu disusun kisi-kisi berdasarkan variable dan aspek serta indikator yang akan diteliti. Adapun kisi-kisi tersebut tercantum dalam lampiran 1. Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun maka disusunlah butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam lampiran 2 , sebanyak 35 item pertanyaan dengan jumlah populasi yang sekaligus menjadi sampel 28 siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, pertanyaan tersebut mengungkap indikator layanan bimbingan kelompok sebanyak 35 item pertanyaan.

Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai mengurus surat izin penelitian nomor 9825/UN22.6/DL/2016. pada tanggal 21 Juli 2016 dan menyusun instrument penelitian yang diperlukan, selanjutnya dilakukan penelitian langsung ke SMA N 1 Sungai Raya.

Pengumpulan Data Penelitian

Penyebaran soal angket dilakukan pada tanggal 21 juli sampai dengan 9 agustus 2016. Intrument penelitian sudah terkumpul sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan selanjutnya diperiksa kembali untuk menghindari soal yang rusak maupun yang tidak terisi oleh siswa.

Akhir Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran angket, mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Adapun analisis data tentang layanan bimbingan kelompok di kelas X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Persentase Layanan bimbingan kelompok

Variabel dan indikator	Skor aktual	Skor maksimal	%	kategori
Layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi	879	980	89	baik
1. Tahap pembentukan	381	482	79	Baik
a. Membentuk kelompok	55	56	98	Baik
b. Menentukan tujuan bersama	22	28	78	Baik
c. Pengenalan diri	27	28	96	Baik
d. Pelibatan diri	53	56	94	Baik
e. Pemasukan diri	27	28	96	Baik
f. Permainan	46	56	82	Baik
g. Penghangatan	50	56	89	Baik
h. Pengakraban	74	84	88	Baik
i. Pemahaman kegiatan layanan BK	27	28	96	Baik
Rata-rata	381	482	79	Baik
2. Tahap peralihan				
a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya	48	56	84	Baik
b. Menawarkan dan mengamati para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap	18	28	64	Cukup baik

selanjutnya				
c. Membahas suasana yang terjadi	52	56	92	Baik
Rata-rata	118	140	83	Baik

3. Tahap kegiatan

a. Pemimpin kelompok mengemukakan topik	27	28	96	Baik
b. Membahas topik secara mendalam	27	28	96	Baik
c. Penyelesaian tugas	70	84	83	Baik
Rata-rata	124	140	88	Baik

4. Tahap pengakhiran

a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir	51	56	91	Baik
b. Membahas kegiatan lanjutan	45	56	80	Baik
c. Mengemukakan kesan	23	28	82	Baik
Rata-rata	119	140	85	Baik

5. Respon Siswa

a. Pengetahuan (Kognisi)	55	56	98	Baik
b. Sikap (Afeksi)	27	28	98	Baik
c. Tindakan (Psikomotorik)	53	56	94	Baik
Rata-rata	135	140	96	Baik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan layanan bimbingan kelompok di kelas X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mencapai skor aktual 879 dari skor maksimal ideal 980 berarti mencapai 89% berada kategori “Baik”. Terlihat dari tahap pembentukan mencapai rata-rata persentase 79% dalam kategori baik. Pada tahap peralihan mencapai rata-rata persentase 83% dalam kategori baik. Pada tahap kegiatan mencapai rata-rata persentase 88% dalam kategori baik. Pada tahap pengakhiran mencapai rata-rata persentase 85% dalam kategori baik dan pada respon siswa mencapai rata-rata persentase 96% dalam kategori baik.

Pembahasan Penelitian

Menurut Salahudin (2010:22) Pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.

Layanan bimbingan kelompok yang merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok di selenggarakan melalui empat tahap kegiatan yaitu: (1) Tahap pembentukan, (2) Tahap peralihan, (3) Tahap kegiatan, (4) Tahap pengakhiran (Prayitno 1995:18).

Pada tahap pembentukan meliputi: (1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok (2) Menjelaskan (a) cara-cara, dan (b) asas-asas kegiatan kelompok. (3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri (4) Teknik khusus (5) Permainan (6) Penghangatan (7) pengakraban. Tahap peralihan meliputi: (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya (2) Menawarkan sambl mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga) (3) Membahas susana yang terjadi (4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota (5) Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama. Tahap kegiatan yang meliputi: (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok. (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok. (3) Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas. (4) Kegiatan selingan. Dan yang terakhir yaitu Tahap Pengakhiran meliputi: (1) Pembimbing kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. (2) Pembimbing kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan. (3) Membahas kegiatan lanjutan. (4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 21 juli sampai dengan 9 agustus di SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. dengan menentukan subyek penelitian yaitu kelas X F. selanjutnya masuk dan menyebar angket ke 28 populasi yang sekaligus menjadi sampel. Penyebaran soal angket dilakukan pada tanggal 21 juli sampai dengan 9 agustus 2016. Intrument penelitian sudah terkumpul sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan selanjutnya diperiksa kembali untuk menghindari soal yang rusak maupun yang tidak terisi oleh siswa. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok di selenggarakan melalui empat tahap kegiatan yaitu: (1) Tahap pembentukan, (2) Tahap peralihan, (3) Tahap kegiatan, (4)Tahap pengakhiran (Prayitno 1995:18).

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan bahwa pencapaian keseluruhan indikator dari layanan bimbingan kelompok di kelas X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berada pada kategori “baik”.

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas X F yang dapat dilihat lebih rinci pemaparan hasil penelitian persentase masalah umum dan perindikator kinerja.

Masalah umum dalam penelitian ini diperoleh hasil skor aktual 879 dari skor ideal 980 berarti mencapai 89 % berada dalam kategori baik. Artinya layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi dapat dilakukan dengan baik.

Berikut adalah hasil penelitian persentasi perindikator kinerja adalah sebagai berikut: (1) Tahap pembentukan, diperoleh skor aktual 381 dari skor maksimal ideal 482, berarti mencapai 79% berada pada kategori ”baik”. Artinya layanan bimbingan kelompok yang diberikan bimbingan dan konseling mengenai tahap pembentukan ini dilakukan dengan baik. (2) Tahap Peralihan, diperoleh skor aktual 118 dari skor maksimal ideal 140, berarti mencapai 83% berada pada kategori ”baik”. Artinya layanan bimbingan kelompok yang diberikan bimbingan dan konseling mengenai tahap peralihan ini dilakukan dengan baik.. (3) Tahap Kegiatan, diperoleh skor aktual 124 dari skor maksimal ideal 140, berarti mencapai 88% berada pada kategori ”baik”. Artinya layanan bimbingan kelompok yang diberikan bimbingan dan konseling mengenai tahap kegiatan ini dilakukan dengan baik. (4) Tahap Pengakhiran, diperoleh skor aktual 119 dari skor maksimal ideal 140, berarti mencapai 85% berada pada kategori ”baik”. Artinya layanan bimbingan kelompok yang diberikan bimbingan dan konseling mengenai tahap pengakhiran ini dilakukan dengan baik. (5) Respon Siswa, diperoleh skor aktual 135 dari skor maksimal ideal 140, berarti mencapai 96% berada pada kategori ”baik”. Artinya layanan bimbingan kelompok yang diberikan bimbingan dan konseling mengenai trespon siswa ini dilakukan dengan baik.

secara umum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sudah berhasil dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa kelas X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok ini cocok diterapkan pada kelas yang lainnya guna mengembangkan motivasi siswa dalam berprestasi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi sudah berada dalam kategori baik. Artinya semua aspek-aspek yang ditanyakan pada sub masalah dapat terjawab dan terlaksana dengan baik. Secara rinci diuraikan sebagai berikut: (1) Tahap Pembentukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah dalam kategori baik, ini terlihat dari hasil analisis data yang mencapai rata-rata 79% dengan kategori baik. (2) Tahap peralihan juga berada dalam kategori baik terlihat dari rata-rata analisis data 83 % berada pada kategori baik. Artinya indikator yang ada pada tahap peralihan dapat dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya. (3) Tahap kegiatan berada dalam kategori baik yang mencapai rata-rata 88% berada pada kategori baik. Artinya guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tiap indikator pada tahap ini dengan sebagaimana mestinya. (4) Tahap pengakhiran juga berada dalam kategori baik yang mencapai rata-rata 85% berada pada kategori baik. Artinya guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tiap-tiap indikator pada tahap ini dengan sebagaimana mestinya. (5) Respon siswa, juga berada dalam kategori baik yang mencapai rata-rata 96%. Artinya respon siswa terhadap kegiatan bimbingan kelompok diterima dengan positif dan dapat di terapkan pada diri mereka guna mengembangkan motivasi dalam berprestasi.

Saran

Mengacu dari hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan dengan diharapkan untuk terus meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam meraih prestasi disekolah. Sehingga siswa semakin mempunyai wawasan luas tentang pentingnya mempunyai motivasi dalam prestasi dalam dirinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, Farid. (2015). **Bimbingan Konseling**. Yogyakarta: Gava Media.
- Gazda, George M. (1931) **Group Counseling A Development Approach**. United States Of America.
- Hamzah, Uno. (2014). **Teori Motivasi dan Pengukurannya**. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurihsan, Juntika (2007). **Strategi Layanan Bimbingan & Konseling**. Bandung: Aditama .
- Prayitno. (1995). **Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Salahudin. (2010). **Bimbingan dan Konseling**. Bandung: Pustaka Setia

- Sardiman. (2012). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slade, Allen. (1991). **Achievement Motivation and the Dynamics of Task Difficulty Choices**. *Journal of Personality and Social Psychology*. **60** (1): 165-172
- Subana. Sudrajat. (2001). **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia
- Sari, Novi Ferlinita, dkk. 2008. **Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Regulation Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*. Vol: 2. No 1.
- Tohirin. (2014). **Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi**. Jakarta: Rajawali Pers.